BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung, pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung, dan pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

A. Pengaruh Model *Direct Instruction* dengan Media Kartu Aksara Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Dari data hasil angket, dapat diperoleh rata-rata skor angket kelas eksperimen sebesar 84,67 sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol sebesar 72,96. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Sig.* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_α diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik dapat

dipengaruhi oleh penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Jamarah dalam buku Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri menyatakan untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Dalam mengajar guru dapat mengembangkan model mengajarnya yang dimaksud sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan model-model mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.[1]

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan penggunaan inovasi media pembelajaran berupa *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar.[2] Sesuai dengan ungkapan teori di atas salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini

---

[1] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 39-40

[2] Susila dan Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*,(Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 51-52

adalah model *direct instruction* dengan media pembelajaran yaitu berupa media kartu aksara. Model pengajaran langsung umumnya digambarkan "berpusat pada guru", tapi ini bukan berarti bahwa motivasi siswa tidak penting. Model ini memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa.

Jadi, dari pendapat para ahli dan hasil pengujian hipotesis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *direct instruction* dengan media kartu aksara berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang menggambarkan berbagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu dengan adanya bantuan penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara dapat membantu guru untuk membangun dan mendorong motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis kerja (H_α), yakni bahwa ada pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

B. Pengaruh Model *Direct Instruction* dengan Media Kartu Aksara Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Sig.* < 0,05 atau 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_α diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung dipengaruhi oleh model *direct instruction* dengan media kartu aksara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun pengaruh yang timbul yaitu menjadikan siswa lebih memahami materi menulis aksara Jawa dan pasangannya karena hal tersebut sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model *direct instruction* merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah dan dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu pengaruh tersebut juga sesuai dengan kelebihan media kartu aksara yaitu menyenangkan, media kartu aksara dalam penggunaannya bisa melalui permainan, dengan permainan dapat mengasah kemampuan kognitif dan melatih ketangkasan (fisik).

Bentuk pengaruh model *direct instruction* terhadap hasil belajar peserta didik menurut Paul Eggen dan Don Kauchak dalam buku *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan* menyatakan bahwa model pengajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Pengajaran langsung didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar.[3] Hal ini bisa dilihat pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa sangat antusias dan berpartisipasi dengan alat bantu yang digunakan yaitu berupa media kartu aksara.

Kemudian dilihat dari hasil belajar, menurut Suprijono dalam buku Belajar dan Pembelajaran yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[4] Hal ini bisa dilihat pada hasil tes peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *direct instruction* dengan media kartu aksara lebih baik dari hasil tes peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan model *direct instruction* dengan media kartu aksara. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* dengan media kartu aksara ini sangat

---

[3] Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Edisi Keenam*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 363

[4] Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

memperhatikan dan bisa fokus dengan media tersebut. Sehingga peserta didik menjadi paham akan materi yang disampaikan dan pada saat guru memberikan tes kepada mereka hasilnya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mambau Sururunni'mah dalam penelitian tindakan kelasnya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek*". Hasil penelitian Siti Mambau Sururunni'mah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya, dari rata-rata kondisi awal sebesar 48,17, siklus I yaitu 85,94 dan siklus II menjadi 92,11. Siti Mambau Sururunni'mah menyimpulkan dengan menggunakan model *direct instruction* dengan media kartu aksara hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada materi menulis aksara Jawa menggunakan sandhangan panyigeg dapat ditingkatkan.[5]

C. Pengaruh Model *Direct Instruction* dengan Media Kartu Aksara Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh model *direct instruction* dengan media kartu aksara terhadap motivasi dan hasil belajar

[5] Siti Mambau Sururunni'mah, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Bahasa Jawa peserta didik kelas V di MIN 7 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace,* dan *Roy's Largest Root* yang terdapat pada *effect factor* dan diperoleh keseluruhan data yang sama yaitu sebesar 0,000. Sehingga nilai *Sig.* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_α diterima. Jadi, ada perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, *Test of Between-Subject Effects,* yang tercantum pada hasil di bawah ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara (X) dengan motivasi belajar (Y_1) memberikan nilai 37,404 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi yang diakibatkan oleh perbedaan penggunaan media alat peraga. Di lain pihak hubungan antara model *direct instruction* dengan media kartu aksara. Di lain pihak hubungan antara media alat peraga dengan hasil belajar (Y_2) memberikan nilai F sebesar 10,215 dengan signifikansi 0,002 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Artinya terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh penggunaan model *direct instruction* dengan media kartu aksara pada materi menulis aksara Jawa dan pasangannya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Jamarah dalam buku Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri menyatakan untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas

mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Dalam mengajar guru dapat mengembangkan model mengajarnya yang dimaksud sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan model-model mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.[6] Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan penggunaan inovasi media pembelajaran berupa *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar.[7] Sesuai dengan ungkapan teori di atas salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik ini adalah model *direct instruction* dengan media pembelajaran yaitu berupa media kartu aksara. Model pengajaran langsung umumnya digambarkan "berpusat pada guru", tapi ini bukan berarti bahwa motivasi siswa tidak penting. Model ini memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa. Kemudian, peningkatan motivasi ini bisa menghasilkan pembelajaran yang kian baik saat model ini digunakan. Perbaikan sikap terhadap pembelajaran secara umumpun juga bisa

---

[6] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 39-40

[7] Susila dan Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*,(Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 51-52

tercipta.[8] Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan di atas bahwa model *direct instruction* dengan media kartu aksara memiliki pengaruh yang posotif terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas V di MIN 7 Tulungagung.

[8]*Ibid*…hal. 382